

METODE CERAMAH DAN TANYA JAWAB DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN IJTIHAD PADA KEGIATAN MICROTEACHING

AHMAD REZA FAHLEFI, MUHAMMAD YUSRON MAULANA EL-YUNUSI

Universitas Sunan Giri Surabaya

e-mail: reza.ahmad5432@gmail.com , yusronmaulana@unsuri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya suatu metode ceramah dan tanya jawab dalam proses pembelajaran agar efektif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi metode ceramah dan tanya jawab dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran ijtiHAD pada kegiatan microteacing mahasiswa pascasarjana universitas sunan giri surabaya. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah dan tanya jawab dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran ijtiHAD pada kegiatan microteaching. Metode ceramah dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti dan melalui penerapan contoh-contoh yang digunakan dalam proses microteaching dikarenakan peserta didiknya adalah mahasiswa strtata satu semua jurusan semester satu universitas sunan supaya mereka bisa mengerti tentang ijtiHAD. Penggunaan metode tanya jawab dengan pertanyaan materi sudah dijelaskan seperti pengertian ijtiHAD, syarat mujtahid dan tingkatan mujtahid yang dilakukan dalam proses pembelajaran supaya memantik peserta didik aktif.

Kata Kunci: Metode ceramah, tanya jawab, microteaching

ABSTRACT

This research is based on the importance of a lecture and question and answer method in the learning process to be effective. The purpose of this study is to determine the implementation of the lecture and question and answer method in increasing the effectiveness of ijtiHAD learning in microteacing activities of postgraduate students of Sunan Giri University Surabaya. The research uses qualitative methods. The results of this study show that the use of lecture and question and answer methods can increase the effectiveness of ijtiHAD learning in microteaching activities. The lecture method is in an easy-to-understand language style and through the application of examples used in the microteaching process because the students are students of all departments in the first semester of Sunan University so that they can understand ijtiHAD. The use of the question and answer method with material questions has been explained such as the meaning of ijtiHAD, the requirements of mujtahid and the level of mujtahid carried out in the learning process in order to trigger active students.

Keyword: Lecture method, question and answer, microteaching

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang memiliki tujuan untuk melatih, mengajar dan membimbing peserta didik dalam menjalankan ajaran agama islam. Para guru Pendidikan agama islam melakukan proses dengan melalui kesadaran penuh dan perencanaan matang untuk meraih dan mendapatkan tujuan yang diinginkan. Pendidikan agama islam memiliki tujuan mengembangkan dan menguatkan akidah peserta didik dengan cara menanamkan ilmu pengetahuan, pengembangan penghayatan dan pemupukan nilai-nilai keislaman serta melakukan ajaran islam pada kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama islam tidak sekedar teori-teori, namun juga bagaimana perbuatan harus sesuai dengan ajaran islam dan bagaimana karakter peserta didik terbentuk, sehingga peserta didik bisa selalu mendapatka ridho Allah SWT dalam setiap langkah dan perbuatan (Musya'adah, 2020).

Copyright (c) 2024 ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik

Microteaching merupakan aktivitas yang dikerjakan oleh mahasiswa dalam rangka mengimplentasikan kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga Pendidikan agar mahasiswa dapat mempraktekan ilmu, teori dan keterampilan yang sudah dipelajari dan dikuasai dalam dunia nyata guna memperoleh kompetensi baru dan pengetahuan sesuai dengan bidang yang telah diambil. Microteaching merupakan aktivitas yang dibuat guna mempersiapkan mahasiswa yang merupakan calon guru didalamnya mencakup latihan mengajar agar menjadi seorang guru yang professional (Syarwani & Hodsay, 2020)

Metode pembelajaran merupakan pendekatan atau strategi yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Metode ini mencakup berbagai teknik dan prosedur yang diterapkan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode pembelajaran yang tepat dan serasi sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pemilihan metode harus didasarkan pada tujuan pembelajaran, materi pelajaran, karakteristik siswa, dan keterlibatan mereka dalam proses belajar mengajar. Dengan perencanaan yang matang dan fleksibilitas dalam penggunaan metode, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan bermanfaat bagi siswa (Pertiwi et al., 2022).

Dalam proses pengajaran Islam, metode pembelajaran merupakan komponen penting yang membantu siswa mencapai tujuan pendidikan dengan efisien dan efektif. Metode bertindak sebagai panduan untuk menjelaskan materi pelajaran yang ada dalam kurikulum. Berbagai metode yang dapat digunakan guru meliputi ceramah, diskusi, pemberian tugas (resitas), demonstrasi, dan pemecahan masalah. (Ahyat, 2017).

Keberhasilan proses pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam memilih, menetapkan, dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai materi yang disampaikan agar menarik perhatian siswa. Faktor-faktor seperti metode atau strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran mempengaruhi kemungkinan keberhasilan. Dalam pembentukan siswa, kualitas dan kuantitas siswa berfungsi sebagai faktor penghambat yang harus diatasi. Melton berpendapat bahwa strategi belajar mencakup tindakan dan pertunjukan yang meningkatkan keahlian siswa. Seorang terpelajar harus mampu memanfaatkan pengetahuan, informasi, ide, dan alat dalam proses belajar (Maisaroh & Rostrieningasih, 2010).

Pelaksanaan microteaching dietarpakan di Universitas Sunan Giri Surabaya yang terletak di Jl. Brigjen Katamso II, Bandilan, Kedungrejo, kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, dengan visi menjadi excellent entrepreneurial univercity bercirikan aswaja pada 2040. sedangkan misi dari kampus ini adalah (a) menyelenggarakan pendidikan tinggi multi disiplin ilmu, berwawasan kewirausahaan dan berdaya saing internasional. (b) menyelenggarakan penelitian untuk menghasilkan pengetahuan baru dalam rangka pengembangan sumber daya manusia (c) menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat untuk kemajuan bangsa Indonesia dengan mengembangkan masyarakat entrepreneur yang dilandasi nilai-nilai luhur Aswaja.

Penerapan microteaching yang dilaksanakan di Universitas Sunan Giri Surabaya dilakukan oleh mahasiswa pascasarjana Pendidikan Agama Islam kelas A. sasaran microteaching difokuskan terhadap mahasiswa dan mahasiswi strata 1 semester 1 pada seluruh jurusan fakultas yang ada di Universitas Sunan Giri Surabaya yakni fakultas hukum, fakultas teknik, fakultas ekonomi, fakultas sosial dan fakultas agama islam. Lokasi microteaching dilaksanakan di lantai dua ruang auditorium rektorat Universitas Sunan Giri Surabaya yang cukup luas sehingga dapat memuat sekitar 400 mahasiswa dengan perlengkapan sound system dan ruangan ber AC serta dilengkapi proyektor.

Microteaching ini dilakukan dengan memberikan kuliah umum terhadap mahasiswa dan mahasiswi strata 1 semester 1 dengan materi tertentu yang telah ditentukan oleh kampus supaya semua mahasiswa memperoleh ilmu pengetahuan agama islam selaras dengan ajaran *ahlus sunnah waljama'ah* yang dijadikan misi kampus Universitas Sunan Giri Surabaya. Peneliti mendapatkan dan sebagian materi yang harus disampaikan berupa materi yang memiliki

hubungan erat dengan Pendidikan Agama Islam yakni ijtihad dalam pengembangan ilmu, dasar-dasar landasan ijtihad, syarat dan sifat mujtahid dan perkembangan ijtihad dari masa ke masa.

METODE PENELITIAN

Penggunaan metode dalam penelitian ini adalah kualitatif *field research*, peneliti dalam penelitian ini sebagai instrument utama dalam membahas fenomena objek penelitian yakni implementasi microteaching oleh mahasiswa pascasarjana terhadap mahasiswa strata satu semester satu Universitas Sunan Giri Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan efektifitas pada ada pembelajaran ijthad dengan terciptanya keaktifan dan antusias bertanya peserta didik dengan melalui metode ceramah dan tanya jawab. Peneliti melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan microteaching yang dilakukan peneliti sendiri, selanjutnya dibuat laporan dalam suatu bentuk tulisan artikel jurnal penelitian yang selaras dengan fenomena yang terjadi. Penelitian sangat sesuai dengan metode kualitatif bahwa penelitian kualitatif menekankan kepada kondisi objek penelitian yang sangat alamiah dan peneliti sebagai key instrument atau intrumen kunci yang menentukan arah penelitian ini dilakukan. Penelitian ini juga melaporkan keadaan alamiah atas objek penelitian ini dengan model natural setting mendeskripsikan evaluasi kegiatan microtheaching sebagaimana apa adanya yang terjadi dan sebagaimana yang dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai aktor utama dalam penelitian ini. Karena pada dasarnya penelitian kualitatif tidak bisa dimanipulasi oleh peneliti sendiri karena penelitian kualitatif sangat menekankan kealamiah objek yang diteliti (Sugiyono, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Universitas Sunan Giri Surabaya mengembangkan paradigma keilmuan dengan model bungan delima dengan dua lembar daun di tengah-tengahnya ada kuncup yang terdapat tulisan Allah melambangkan Universitas sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, sosial budaya yang kesemuanya itu bertujuan mengagungkan asma Allah SWT dan kitab terbuka menunjukkan sifat ilmiah Universitas yang selalu ingin mencari dan mengembangkan nilai ilmiah, jadi UNSURI bergerak dalam kerangka Islamisasi nalar yang dibutuhkan untuk terciptanya tata keilmuan yang saling melengkapi antara ilmu-ilmu keislaman, sosial-humaniora, serta sains dan teknologi. Universitas Sunan Giri Surabaya memiliki platform pendidikan membangun nilai-nilai karakter: yang berdasarkan falsafah pancasila dan rukun Islam yang lima serta menunjukkan keluhuran, kebesaran jiwa dan keyakinan yang membaca.

Mahasiswa Pascasarjana PAI UNSURI yang mengikuti kegiatan microteaching adalah mahasiswa kelas A yang telah menyelesaikan semester tiga. Mahasiswa yang mengikuti Microteaching adalah mahasiswa yang lulus mengikuti matakuliah pengembangan bahan ajar, problematika pendidikan, teknologi pendidikan Islam serta evaluasi pendidikan. Microteaching dimulai dengan pembekalan serta persiapan yang di koordinir oleh kepala program studi PAI Pascasarjana UNSURI dengan membagikan materi ajar untuk setiap mahasiswa, membagikan jadwal pelaksanaan microteaching, dosen pendamping serta sesutu yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan Microteaching seperti membuat RPP, PPT serta media pembelajaran yang akan digunakan. Sesi persiapan dan pembekalan di kampus juga digunakan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa terkait tata laksana dan berbagai aturan yang harus dipatuhi mahasiswa peserta microteaching selama melaksanakan praktik mengajar. Berbagai pengaturan microteaching dibukukan dalam bentuk pedoman akademik pelaksanaan praktik pengalaman lapangan yang telah mencakup keseluruhan kegiatan, mulai dari tujuan, tata tertib, materi sampai pedoman penilaian yang harus menjadi acuan seluruh civitas akademika dalam melaksanakan program microteaching. Pelaksanaan microteaching yaitu dengan memberikan

kuliah umum kepada seluruh mahasiswa S1 semester pertama di semua fakultas yang ada di Universitas Sunan Giri Surabaya.

Waktu dan tempat pelaksanaan microteaching yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada hari Jum'at, tanggal 12 Januari 2024 jam 13.00 sampai 14.00 WIB yang ditempatkan di ruangan auditorium Universitas Sunan Giri Surabaya. Mahasiswa microteaching dalam memberikan materi kuliah Umum sesuai dengan tema yang telah di bagikan oleh Kaprodi sehingga dalam microteaching ini materi yang akan disampaikan adalah ijtihad dalam pengembangan ilmu, dengan dasar-dasar landasan ijtihad, syarat dan sifat mujtahid, dan perkembangan ijtihad dari masa ke masa, sehingga pertama yang harus dilakukan adalah menyerah RPP kepada dosen pendamping. Peneliti dalam pelaksanaan program microteaching mahasiswa Pascasarjana program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Sunan Giri Surabayaini dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Metode Ceramah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul Latif selaku peserta microteaching dan mahasiswa pascasarjana universitas sunan giri yang menerapkan metode ceramah beliau menjelaskan bahwa dengan metode ceramah dapat melakukan pembelajaran dengan efektif, yaitu pengajar mudah menguasai kelasnya, menerangkan bahan pelajaran yang banyak, diikuti banyak anak didik, dan mudah dilakukan. Hal lainnya ialah siswa dapat lebih fokus. Dengan hanya satu hal yang dilihat dan didengar itu akan meningkatkan fokus terhadap yang dilihat dan didengar. Selain itu, dengan metode ceramah pengajar dapat menguasai kelas secara penuh dan dapat digunakan untuk jumlah siswa yang banyak serta pengajar dapat menyampaikan materi yang luas (Wawancara, Abdul Latif).

Berdasarkan hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa dalam mengefektifkan pembelajaran dengan metode ceramah menggunakan gaya bahasa yang dipakai oleh penelit merupakan Bahasa yang biasa digunakan oleh anak-anak seusia pendengar yakni menggunakan istilah komunikasi yang biasa mereka gunakan dan mereka mengerti dan sedikit menggunakan model pembicaraan non-formal dan bahasa daerah sebagaimana menurut peneliti yang nyaman digunakan oleh pendengar, hal ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan mahasiswa mudah memahami materi yang disampaikan (Observasi)

Proses awal pelaksanaan microteaching menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi ijtihad. Alasan peneliti menggunakan metode ceramah karena peserta didik yakni mahasiswa strata satu dari semua jurusan mulai dari jurusan Teknik mesin, manajemen, Pendidikan agama islam, hukum keluarga islam, hukum, administrasi publik, ekonomi syari'ah, Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah dan Teknik sipil, agar pembelajaran ijtihad yang berlatar belakang Pendidikan agama islam bisa efektif dan difahami oleh semua peserta didik tanpa terkecuali. Metode ceramah, Metode ini boleh dikatakan sebagai metode konvensional, karena sudah digunakan sejak dulu. Metode ceramah digunakan untuk menjalin hubungan secara verbal antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Metode ceramah ialah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penjelasan lisan yang hanya melibatkan komunikasi satu arah. (Djamarah & Zain, 2013).

Peneliti memandang penggunaan model komunikasi sesuai dengan usia dan paradigma sosial audiens sangat efektif untuk menggaet minat dan ketertaikan audiens untuk mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan, peneliti tidak begitu menggunakan bahasa ilmiah yang kurang familiar untuk digunakan berbicara dengan anak-anak generasi milenial karena mayoritas audiens adalah anak-anak gen Z yang lebih familiar dengan gaya bahasa yang mudah dipahami dan familiar. Peneliti menyampaikan pengertian ijtihad dan masa perkembangan ijtihad. Ijtihad yang merupakan usaha berpikir secara mendalam dan jenius dari tokoh-tokoh muslim di bidang pendidikan menjadi penting dan tidak boleh ditunda-tunda.

Kemajuan pendidikan ummat islam di masa lampau yang telah melahirkan cendekiawan muslim di berbagai bidang, seperti Ibnu Rusydi, Ibnu Sina, Al-Kindi, Al-Farabi dan lain-lain, merupakan natijah dari adanya peluang untuk berpikir kreatif. Hal ini terutama terkait dengan adanya kebebasan untuk berijtihad, di mana islam tidak menyalahkan seseorang bila salah dalam ijtihadnya. Orang yang salah dalam berijtihad diberikan satu pahala, sedangkan yang benar dalam berijtihad mendapat dua pahala. Nabi Saw. sebagaimana diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, beliau bersabda: “Apabila seorang hakim berijtihad dan benar, maka baginya dua pahala, tetapi apabila ia berijtihad lalu keliru maka baginya satu pahala”. Hadis ini diucapkan Nabi Saw. dalam rangka membenarkan perbuatan `Amru Bin Ash yang shalat tanpa terlebih dahulu mandi, padahal ia dalam keadaan junub; `Amr hanya melakukan tayamum (Hamdi, 2020)

Perkembangan ijtihad masa keemasan pada periode inilah Ijtihad mencapai puncak kejayaannya bersamaan dengan kemajuan dunia Islam di hampir semua bidang ilmu. Pada periode yang kerap disebut periode ijtihad dan keemasan fikih Islam itu pulalah lahir para mujtahid kenamaan seperti Abu hanifah bin Nu'man (699-772 M), Malik bin Anas (712-798 M), Muhammad bin Idris al-Syafi'i (766-820 M) dan Ahmad bin Hanbal (780-855 M). Fase kemajuan dan keemasan ijtihad ini hanya mampu bertahan selama kurang lebih dua setengah abad.

Metode Tanya Jawab

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul Latif selaku peserta microteaching dan mahasiswa pascasarjana universitas sunan giri yang menerapkan metode tanya jawab menjelaskan bahwa dengan menggunakan metode tanya jawab dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran ijtihad yaitu bisa membuat siswa aktif dalam bertanya. Selain itu pertanyaan juga diberikan oleh pengajar kepada peserta didik dalam rangka mengevaluasi materi yang disampaikan dengan metode ceramah (Wawancara, Abdul Latif).

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta microteaching yang menggunakan metode tanya jawab bisa membuat pembelajaran ijtihad efektif yaitu dengan banyak peserta didik dari mahasiswa diluar jurusan pendidikan agama islam yang bertanya terkait permasalahan ijtihad kepada peserta microteaching dan juga tidak sedikit yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peserta microteaching (Observasi).

Penggunaan metode tanya jawab supaya bisa memperhatikan situasi dan kondisi mahasiswa yang kurang antusias pada saat pembelajaran berlangsung, sebelumnya peneliti menggunakan metode ceramah yang berpusat pada satu arah. Metode tanya jawab merupakan proses pembelajaran yang terjadi interaksi antara mahasiswa pascasarjana yakni peneliti selaku peserta microteaching dan mahasiswa strata satu selaku peserta didik dengan melalui perantara pertanyaan dan jawaban, dengan metode tanya jawab, peserta didik didorong untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan mahasiswa Pascasarjana, tetapi juga terlibat dalam diskusi melalui pertanyaan dan jawaban. Interaksi dua arah ini membuat peserta didik merasa lebih terlibat secara emosional dalam pembelajaran, yang dapat meningkatkan perhatian dan keaktifan peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Keaktifan peserta didik dapat diukur dari segala aspek salah satunya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Kehadiran peserta didik yang aktif dianggap dapat membuat suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan. Peserta didik yang aktif akan membawa pengaruh positif di kelas itu sebabnya keaktifan siswa memiliki peran penting dalam pembelajaran. Untuk dapat mengaktifkan siswa, guru merancang kegiatan yang dilakukan untuk kegiatan berpikir dan berbuat. Pembelajaran yang aktif akan lebih interaktif ketika siswa diajak untuk terlibat aktif dalam membuat keputusan. Hal tersebut membuat siswa lebih mudah menerima dan

mengerti materi yang diajarkan. Mengajar akan menjadi lebih menantang secara intelektual ketika siswa belajar secara aktif dan mandiri (Immanuella *et al.*, 2023).

Mahasiswa Pascasarjana menggunakan pertanyaan yang sudah dijelaskan dengan metode ceramah terkait materi ijtihad seperti pengertian ijtihad, syarat mujtahid dan tingkatan mujtahid, sehingga menjadikan pembelajaran lebih dinamis dan tidak monoton. Pergantian antara penjelasan dan tanya jawab membuat proses pembelajaran lebih bervariasi dan menarik. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab, mereka merasa dihargai dan diakui, hal ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Interaksi yang baik antara mahasiswa Pascasarjana dan peserta didik melalui metode ini dapat membangun hubungan yang lebih positif dan saling menghormati. mahasiswa Pascasarjana dapat mengajukan pertanyaan untuk mengecek sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Ini membantu mahasiswa Pascasarjana untuk menyesuaikan instruksi sesuai kebutuhan peserta didik. peserta didik dapat menyampaikan pandangan mereka tentang materi pelajaran, yang dapat memberikan wawasan baru bagi mahasiswa Pascasarjana tentang cara mengajar yang lebih efektif. peserta didik yang mengajukan pertanyaan membantu mahasiswa Pascasarjana untuk mengidentifikasi area yang mungkin memerlukan penjelasan lebih lanjut atau pendekatan yang berbeda. Pertanyaan dari peserta didik sering kali membuka diskusi lebih lanjut yang dapat memperjelas konsep yang mungkin sulit dipahami. Diskusi interaktif membantu peserta didik mengingat informasi lebih baik karena mereka aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Metode ini melatih peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat dan ide mereka di depan umum. mereka dapat belajar menyampaikan pertanyaan dan jawaban secara jelas dan efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Metode tanya jawab bukan hanya alat untuk menyampaikan materi, tetapi juga untuk membangun lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai (Sitorus & Harahap, 2019).

KESIMPULAN

Efektifitas dalam suatu pembelajaran bisa dikatakan berhasil apabila telah berhasil mendapatkan tujuan pembelajaran yang dikehendaki sesuai indikator yang telah ditentukan. Pemberian bimbingan dan arahan oleh seorang pengajar diharapkan bisa membuat situasi pembelajaran yang dilakukan peserta didik nyaman dan bisa memahami materi yang disampaikan oleh pengajar. Seorang pengajar dalam pembelajaran hendaknya menyampaikan, membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk bisa aktif ketika proses pembelajaran sehingga disitu terbentuk hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran yang efektif membutuhkan metode yang tepat, keahlian dan cara yang tepat supaya pembelajaran berjalan dengan optimal. Pelaksanaan *microteaching* yang dilakukan oleh mahasiswa pascasarjana universitas sunan giri Surabaya pada pembelajaran ijtihad menggunakan metode ceramah dengan bahasa yang mudah dipahami supaya semua mahasiswa strata satu semua jurusan mengerti tentang ijtihad dan juga menggunakan metode tanya jawab dengan tujuan terciptanya pembelajaran yang aktif dan tidak membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Immanuella, V., Tantu, Y, R, P., & Ani, Y. (2023). Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Mengakomodasi Keaktifan Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5 (4), 1784-1989.
- Musya'Adah, U. (2020). Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 2(1), 9–27.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan metode pembelajaran berorientasi student centered menuju masa transisi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848.

- Maisaroh, M., & Rostrieningsih, R. (2010). Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran active learning tipe quiz team pada mata pelajaran keterampilan dasar komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 7(2), 17197.
- Syarwani, A., Zahrudin, H. (2015). *Profesi kependidikan dan keguruan*. Penerbit: Deepublish, Yogyakarta.
- Djamarah, S.B. & Aswan Z. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Sofia Yustiyani Suryandari, 4th ed. (Bandung: CV. Alfabeta, 2021)
- Sitorus, A., & Harahap, H. A. (2019). *Gerakan inovasi mendidik berkarakter*. Swalova Publishing.
- Hamdi, Fahmi. (2020). Ijtihad Sebagai Dasar Pendidikan islam. *At-Tarwiyah*, 13 (25), 41-49.